

## **Pendidikan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto**

**Muhammad Romadlon Habibullah**

Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Email: romadlon@sunan-giri.ac.id

**Hamidatun Nihayah**

Email: neha@sunan-giri.ac.id

Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

**Habibatulul Imamah**

Email: habibatul@sunan-giri.ac.id

Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

### ***Abstract***

*Moral education is the spirit of Islamic religious education and achieving a perfect morality is the real goal of education. Moral education is important for humankind the importance of morals is not only in the life of the individual but also in living in the family and society, even in the life of dancing. Morals are the essence of life and make the difference between humans and animals. "Akhlak" is conscious guidance or leadership by educators of the educated is physical and spiritual development towards the formation of praiseworthy morals.*

*The concept of moral education in Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum not stated directly in the vision and mission of the madrasah. However, moral education values are, in the student code of ethics, for exemplary methods, habituation, lectures, and stories, as well as reward and punishment, implementation of moral education at MTs Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro. They are teaching human resources, complete regulatory tools, hidden curriculum, religious culture facilities, and infrastructure that are sufficient to support moral education activities. Meanwhile, the inhibiting faktors for moral education at MTs Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro consisted of internal faktors; Inconsistent and sustainable enforcement of rules, Limited time in Madrasa. External faktors; Family environment, community environment.*

**Keywords:** *Moral Education, Akhlak*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam dan mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.<sup>1</sup> Sebagaimana diutusny Rasulullah Muhammad SAW sebagai penyempurna Akhlak.

---

<sup>1</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A Gani dan Djohar Bahry, Judul Asli: *At-Tarbiyah al-Islamiyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), Cet. V, hlm.1

## إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “sesungguhnya saya diutus oleh Allah SWT sebagai Penyempurna akhlak manusia.” (HR. Al-Baihaqi).

Pendidikan Akhlak begitu penting teruntuk umat manusia, pentingnya akhlak tidak saja hanya dalam kehidupan perseorangan tetapi juga dalam berkehidupan di keluarga dan masyarakat, bahkan dalam kehidupan berbangsa. Akhlak merupakan inti sari dari hidup yang menjadi pembeda antara manusia dan hewan. Tanpa akhlak manusia menjadi bringas dan lebih menakutkan daripada binatang buas. Apabila akhlak hilang dari diri manusia, tatanan kehidupan ini kacau balau, masyarakat menjadi berantakan.<sup>2</sup> Begitu banyaknya hal yang dapat menyebabkan kemerosotan akhlak (*dekadensi moral*) yang dapat menimbulkan akhlak buruk atau perilaku tercela.

Berhubungan dengan pembentukan dan pendidikan akhlak pada lingkungan madrasah, bahwasanya pendidikan akhlak di madrasah disaat ini tidak diberikan secara mandiri, dan masih diintegrasikan pada bidang studi lain. Bidang studi yang dimaksud adalah PAI (Pendidikan Agama Islam), tetapi pada umumnya para guru jarang menyentuh bagaian pendidikan akhlak. Guru kurang memberikan perhatian pada budi pekerti dan kebaikan pada tiap-tiap bidang studi yang diajarkannya.

Pada Sekolah yang berbasis Islam atau yang disebut dengan madrasah, pendidikan akhlak adalah bagian integral dari pendidikan agama. Pendidikan akhlak bukanlah faktor utama yang menentukan dan membentuk watak, tabiat serta kepribadian peserta didik tetapi secara substansial bidang studi akhlak mempunyai kontribusi memberikan motivasi dorongan pada siswa untuk berperilaku yang terpuji pada kehidupan sehari-hari.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto adalah salah satu madrasah Ibtidaiyan yang menawarkan solusi dalam membina siswa untuk menjadi insan cerdas, dan muttaqin, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang dapat memberikan maslahatan untuk umat manusia. maka dari itu, penulis tertarik untuk meneltii pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis

---

<sup>2</sup> Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.14-15

Mojokerto sebagai objek penelitian ini, dan peneliti akan meneliti bagaimana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto ini dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada para siswa-siswinya pada kehidupan sehari-hari serta dalam pergaulan dan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pendidikan Akhlak**

#### **1. Pengertian Pendidikan**

Agama Islam hadir dengan berbagai petunjuk dan tujuan bagaimana seharusnya manusia menjalani hidup ini agar mendapatkan kebahagiaan lahir dan batin. Petunjuk-petunjuk yang dibawa agama Islam mengenai petunjuk berupa aturan umat manusia. Islam menunjukkan kehidupan yang progresif dan dinamis. Islam mengenankan kepedulian sosial, menghargai waktu, bersifat terbuka, demokratis, berorientasi pada kualitas, egaliter, kemitraan, anti-feodaisme, mencintai kebersihan, mengutamakan persaudaraan, berakhlak mulia, dan sikap-sikap positif lainnya.<sup>3</sup>

UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup> ensiklopedi pendidikan Soegarda Poerbakawatja. Pendidikan meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta ketrampilannya (orang menamakan ini juga “mengalihkan” kebudayaan) kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah”.<sup>5</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba: “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si

---

<sup>3</sup>Fadhil al-Jamil, *Menerobos Krisis Pendidikan Dunia Islam*, terj. H.M Arifin, (Jakarta: Golden trayon Press, 1992),11-12.

<sup>4</sup> UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

<sup>5</sup> Soegarda Poerbakawatja dan H.A.H Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h.257

terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.<sup>6</sup> Dalam Islam pada mulanya pendidikan di sebut dengan kata *ta’dib*. Adapun kata *ta’dib* mengacu pada pengertian yang lebih tinggi dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (“ilm”), pengajaran (“*ta’lim*”), dan pengasuhan yang baik (“*tarbiyah*”).

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasanya pendidikan merupakan usaha dari sebuah kegiatan secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam pengembangan potensi diri baik dari segi rohani maupun jasmani sehingga menjadi dewasa yang membentuk perilaku utama dan kepribadian yang terpuji.

## 2. Pengertian Akhlak

Asal dari Kata akhlak adalah “*أُحْلُقُ*” yang merupakan bentuk jamak dari “*حَلَقٌ*”. Secara etimologi “*أُحْلُقُ*” berarti budi pekerti, tabiat, dan watak.<sup>7</sup> Dalam kebahasaan akhlak biasanya diistilahkan dengan etika dan moral.<sup>8</sup> Sedangkan Menurut oleh Ibnu Maskawih “akhlak adalah perilaku jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tanpa melalui pertimbangan”.<sup>9</sup>

Menurut Imam al-Ghozali, akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran”.<sup>10</sup> Pendapat dari Ibrahim anis Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”<sup>11</sup> Apabila tabiat tersebut memunculkan perilaku baik menurut aqal dan syarak maka hal tersebut dinamakan akhlaq terpuji dan jika hal tersebut memunculkan perbuatan jelek maka disebut sebagai akhlak tercela.

Dari beberapa definisi akhlak tersebut pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang mendasar tentang pengertian akhlak. Akhlak merujuk pada

---

<sup>6</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma’arif, 1989), h.19

<sup>7</sup> Luis ma`luf, *Kamus Al-Munjid, Al Maktabah al-katulikayah*, (Beirut: tt), hlm. 194.

<sup>8</sup> K. Bertetens, *Etika*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2011). hlm. 3

<sup>9</sup> A. Musthofa, *akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11

<sup>10</sup> Imam Ghozali, *Ihya ulum Ad-Din*, (kairo: Al Masyad Al-Husain, tt), hlm. 56

<sup>11</sup> Ibrahim Anis, *al Mu`jam Al Wasith*, (Kairo: Darul Kutub al Mishriyah, tt). Hlm. 15.

kebiasaan dan kehendak masing. Maka berarti bahwasanya jika kehendak itu terbiasa maka kebiasaan itulah yang disebut sebagai akhlak, contohnya, jika berkehendak membiasakan bersedekah maka ini dinamakan akhlak dermawan. Budi merupakan sifat jiwa yang tidak kasat mata, sedangkan akhlak adalah kelihatan melalui perbuatan merupakan sebuah bukti dan gambaran keberadaan akhlak.

### **3. Sumber Pendidikan Akhlak,**

Sumber dari pendidikan akhlak ialah al Qur'an dan hadith. Kedua adalah sumber dan pijakan agama Islam. Banyak sekali ayat menerangkan tentang akhlak, baik akhlak kepada Allah SWT, diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Pada al Qur'an begitu jelas dalam memberikan bimbingan dan pendidikan akhlak baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedang sumber pendidikan akhlak dari hadith adalah segala ucapan, perbuatan dan persetujuan dari nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari yang telah beliau lakukan.

### **4. Tujuan Pendidikan Akhlak**

Tujuan pendidikan akhlak Said Agil mengemukakan bahwa pendidikan akhlak membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat.<sup>12</sup> Begitu pula pendapat yang diutarakan oleh Muhammad Athiyah al-Abrasi, beliau mengatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku serta beradab.<sup>13</sup>

Dengan kata lain maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan akhlak;

- 1). Supaya seseorang terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela.

---

<sup>12</sup> Said Agil Husin al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur`ani dalam Sistem Pembinaan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005, , Cet. II).hlm.15.

<sup>13</sup>Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pembinaan Islam*, terj, Bustami Abdul Ghani, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994 Cet. III, ), hlm. 103.

- 2). Supaya interaksi manusia dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk lainnya senantiasa terpelihara dengan baik dan harmonis.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode kualitatif diskriptif, teknik penggalian data menggunakan wawancara secara mendalam (*indeep interview*), penggalian data awal peneliti lakukan dari proses pendidikan akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto melakukan observasi pengenalan Siswa terhadap lingkungan Madrasah yaitu melalui program MOS (masa Orientasi siswa). siswa baru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto ini diberi penjelasan terkait lingkungan madrasah dan kode etik yang berlaku di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto.<sup>14</sup>

Tujuan dari MOS siswa baru adalah penengenalan dan pemahaman tentang kode etik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto selama proses belajar mengajar.<sup>15</sup> Siswa wajib ikut pada semua agenda kegiatan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto dan dilarang melanggar kode etik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto. Sehingga siswa mampu mematuhi dan melaksanakan aturan yang berlaku di madrasah, khusus yang berhubungan dengan kode etik atau tata tertib siswa. Sosialisasi kode etik siswa melalui kegiatan MOS diharapkan siswa paham dan mampu melaksanakan akhlakul karimah selama dalam proses belajar mengajar.

Selain melalui kode etik, pelaksanaan pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto juga disampaikan pada setiap proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran. Dari hasil observasi penulis, diperoleh data sebagai berikut<sup>16</sup>:

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat dilihat dari kegiatan siswa:

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan pak khoirul anam, 4 April 2020

<sup>15</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, 4 april 2020

<sup>16</sup> Wawancara dengan waka kurikulum 07 April 2020.

- a) Setiap hari siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa yang kemudian dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an.
- b) Menghafal surat- surat pendek, bacaan-bacaan dalam sholat dan do'a-do'a harian.
- c) Ketika waktu istirahat pertama siswa diajak mendirikan *sholat dhuha*.
- d) Pada waktu tiba sholat dhuhur, parasiswa diajak mendirikan sholat dhuhur secara berjama'ah di mushola madrasah yang diimami oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto.

## 2. Akhlak terhadap Sesama

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto dalam pelaksanaan penanaman akhlak terhadap sesama, Melalui pembiasaan siswa jika bertemu dewaguru, teman untuk mengucapkan salam, serta untuk bersikap sopan dan santun,

## 3. Akhlak kepada diri sendiri

Siswa dibiasakan untuk memakai pakaian menutup aurat sesuai dengan ketentuan sekolahan. Untuk penampilan siswa tidak diperbolehkan menyemir atau mewarnai rambut dan harus memotong rambut dengan rapi bagi laki-laki.

## 3. Akhlak terhadap lingkungan

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto membimbing siswanya untuk menjadi muslim sejati. Salah satu diantaranya adalah dengan membentuk mereka berakhlak terhadap lingkungan. Hal ini diwujudkan dengan kegiatan kebersihan lingkungan ditiap kelas sesuai dengan jadwal piket kelas masing-masing. Dan diluar kelas (siswa dianjurkan membuang sampah pada tempatnya).

Dalam membina siswa yang berakhlakul karimah, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung menggunakan *reward* dan *punishment* yang berguna sebagai alat pembina yang diasumsikan efektif untuk membimbing siswa.<sup>17</sup> Dengan penerapan *reward* dan *punishment* tersebut diharapkan bisa membantu siswa agar

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan fakhrur rozi. 05 April 2020

selalu istiqomah dalam kebaikan serta buah dari kebaikan tersebut bisa diharapkan membawa prestasi yang bisa membanggakan baik bagi orang lain maupun dirinya sendiri.

*reward* dan *punishment* ini diaplikasikan melibatkan semua warga madrasah, dengan cara masing-masing dihimbau untuk memberikan hukuman terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dan memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi dan berperilaku positif (berakhlakul karimah).<sup>18</sup>

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pemaparan data diperoleh hasil penelitian tentang Konsep pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto tentang tujuan pendidikan akhlak tidak dituangkan langsung dalam visi misi madrasah. Namun, konsep nilai-nilai pendidikan akhlak tertuang jelas pada kode etik siswa. Dari paparan kode etik di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto siswa harus Memiliki akhlakul karimah (akhlak yang tertuang pada Qur`an dan hadits) baik ketika dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran, dan baik disekolah maupun diluar sekolah.

1. Metode Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto.

- a. Metode keteladanan

Siswa pendidikan dasar adalah masa usia berada dalam masa remaja usia pubertas yang membutuhkan figur dan idola untuk dijadikan panutan hidupnya. Madrasah merupakan sebuah tempat untuk mendapatkan ilmu pegetahuan dan pendidikan akhlak, siswa pada masa ini membutuhkan suri tauladan akan meniru dari apa yang diamatinya terutama dari guru. Guru sebagai grand model akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto.<sup>19</sup> Karena guru adalah orang yang dipercaya lebih pandai, pengalaman dan mengerti agama.

- b. Metode pembiasaan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan waka kurikulum 05 April 2020

<sup>19</sup> Wawancara dengan waka humas MI Miftahul Ulum. 7 April 2020.

Pendidikan Akhlak melalui Pembiasaan-pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a) Pembiasaan Senyum Salam Sapa dan Sopan Santun (S5).
- b) Pembiasaan shalat *dhuha* di madrasah.
- c) Tadarus Al-Qur'an. Ini dilaksanakan setiap hari, yakni 20 menit sebelum proses pembelajaran dimulai dengan dipandu oleh bapak/ibu guru masing-masing. Strategi ini dilakukan agar siswa lancar dan khatam membaca al Qur'an.
- d) Shalat *dhuhur* berjama'ah. Ini dilaksanakan pada jam istirahat kedua yakni pada jam 12.10-12.400 WIB, untuk setiap hari senin dan kamis ada kultum oleh guru dan siswa setelah dilakukan selesai melakukan shalat *dhuhur*.
- e) Infaq Jum'at. Amal jum'at, ini dilakukan pada setiap jum'at oleh seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto dengan merelakan sebagian uang sakunya untuk amal shadaqah.

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan akhlak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang saleh dan *berakhlakul karimah*

c. Metode ceramah dan cerita

Alasan mengapa metode ini dilakukan oleh guru madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum adalah Cerita mempunyai daya tarik yang besar untuk menarik perhatian setiap orang, sehingga orang akan mengaktifkan segenap indranya untuk memperhatikan orang yang bercerita. Hal itu terjadi karena cerita memiliki daya tarik untuk disukai jiwa manusia. karena pada cerita terdapat kisah-kisah zaman dahulu, yang bias diambil ibrah atau hikmah. Sehingga siswa bias mengoreksi diri agar bias selaku berbuat baik.<sup>21</sup>

d. *Reward* dan *punishment*

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan 5 April 2020

<sup>21</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah, 5 April 2020.

Metode *Reward* dan *punishment* sangat efektif untuk mengontrol perilaku siswa di madrasah, siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto yang berada di lingkungan antara desa dan kota terkadang iseng-iseng ingin mencoba hal baru. Meskipun konsekuensinya mendapat hukuman dari sekolah. Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto dalam upaya menangani kenakalan siswa telah dibentuk tim khusus yang terdiri dari wali kelas, kesiswaan, guru, BP dan bekerja sama dengan tokoh agama, tokoh masyarakat serta melibatkan orang tua.<sup>22</sup>

### **Faktor Pendukung dan Penghambatan Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto.**

#### **a. Faktor pendukung Pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto.**

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto adalah sebagai berikut:

1. SDM pendidik yang menunjang.

Pendidik merupakan satu dari faktor penentu dari hasil pendidikan akhlak, karena pendidik adalah seseorang pelaku yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa. Guru yang mengejar di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto 75% alumni pondok pesanteren baik dalam Mojokerto maupun luar Mojokerto. Sehingga memudahkan dalam proses pendidikan akhlak.

2. Perangkat peraturan yang lengkap.

Dengan adanya kode etik yang telah ditetapkan oleh pihak Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto sehingga memudahkan baik guru maupun siswa dalam melaksanakan di lingkungan sekolah. Selain itu juga adanya Integralisasi Nilai Keislaman dan akhlak dalam kurikulum 2013. Integrasi pendidikan akhlak di dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto dilaksanakan mulai dari tahap

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Fahrur Rozi , 4 April 2020.

perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran.

3. Sarana dan prasarana MTs Madinatul Ulum yang mencukupi untuk menunjang kegiatan pendidikan akhlak.

Sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto adalah 5 Buah CCTV yang terletak di tempat-tempat strategis kegiatan siswa. Manfaat CCTV tersebut untuk mengawasi aktifitas siswa di Madrasah, buku penghubung sekolah ke wali murid. Manfaat keberadaan buku penghubung tersebut adalah untuk melaporkan perkembangan siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto baik di bidang akhlak maupun kompetensi mata pelajaran. Pemasangan tata tertib di ruang belajar/kelas. Pemasangan kode etik yang di temui peneliti di lapangan berupa hiasan dinding baik berupa karton atau Styrofoam yang berisi jadwal piket kebersihan kelas yang di hias sedemikian menarik agar menjadi perhatian bagi peserta didik.

**b. Hambatan Pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto.**

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dalam tubuh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto.

1. Pelaksanaan tata tertib yang tidak konsisten dan berkelanjutan.

Kendala yang dihadapi dalam penegakan tata tertib sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto yaitu Guru dalam penegakan kode etik Madrasah kurang bisa seiring dalam penegakan tata tertib sekolah. Tergantung dari setiap individu Guru.

2. Keterbatasan waktu di Madrasah

Waktu siswa di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro mulai pukul 07.00 s/d 15.00 jika dihitung mereka hanya 7 jam dalam pengawasan dan proses belajar di madrasah. Sedangkan waktu dalam sehari adalah 24 jam.

Faktor eksternal yang mempengaruhi pendidikan akhlak di MI Miftahul Ulum Bendung Jetis Mojokerto

a. Lingkungan keluarga

Kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Para orang tua juga masih banyak yang berpandangan sempit mengenai pendidikan akhlak.

b. Lingkungan masyarakat

Interaksi siswa dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena siswa membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi.

## KESIMPULAN

1. Konsep Konsep pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum tidak dituangkan langsung dalam visi misi madrasah. Namun, konsep nilai-nilai pendidikan akhlak tertuang jelas pada kode etik siswa. Dari paparan kode etik di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak yang terdapat di MTs Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro siswa harus Memiliki akhlakul karimah (akhlak yang tertuang pada qur`an dan hadits) baik ketika dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran, dan baik disekolah maupun diluar sekolah. Sedangkan metode pendidikan akhlak yang digunakan; metode keteladanan, pembiasaan, ceramah dan cerita, serta *reward* dan *punishment*.
2. Faktor pendukung pendidikan *akhlakul karimah* di MTs Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro adalah ; SDM pendidik yang menunjang, Perangkat peraturan yang lengkap, Hidden kurikulum dan budaya religious yang sudah lama menjadi bagian dari MTs Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro, Sarana dan prasarana MTs Madinatul Ulum yang mencukupi untuk menunjang kegiatan pendidikan akhlak. Sedangkan faktor penghambat pendidikan *akhlakul karimah* di MTs Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro terdiri dari *faktor internal* ; Penegakan tata tertib yang tidak konsisten dan berkelanjutan, Keterbatasan waktu di Madrasah. *Faktor eksternal*; Lingkungan keluarga, Lingkungan masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, Yatimi. 2008. *Studi Akhlak*. Azah. Jakarta.
- al-Abrasyi M. Athiyah. 1987. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, terj. Bustami A Gani dan Djohar Bahry, Judul Asli: At-Tarbiyah al-Islamiyah*. Cet. V. Bulan Bintang. Jakarta.
- al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. 1994. *Dasar-Dasar Pembinaan Islam, terj, Bustami Abdul Ghani Cet. III*. Bulan Bintang. Jakarta.
- Al-Ghazali, Imam. tt. *Ihya' Ulumuddin, Juz III*. Isa Bab al-Halaby. Mesir.
- Ali Rajab, Mansur. 1961. *Taammulat Fi al-Falsafah al-Akhlak.*: al-Injiliwi alMisriyyah. Qairo.
- al-Jamil, Fadhil. 1992. *Menerobos krisis pendidikan dunia Islam*, terj. H.M Arifin. Golden trayon Press . Jakarta.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. 1973. *Al-Fawa'id.*: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah. Beirut.
- al-Munawwar, Said Agil Husin. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur`ani dalam Sistem Pembinaan Islam* Cet. II. Ciputat Press. Jakarta.
- Al-Suyuti, al-Jami'u al-Saghir Fi-Ahadith al-Basyir al-Nazir, Juz I, (Bairut: Dar alFikr, tt), h.9
- Amin, Ahmad. 1929. *Kitab al-Akhlak*. Dar al-Mishriyah . Kairo.
- Anikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Cet. Ke-12. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anis, Ibrahim. Tt. *al Mu`jam Al Wasith*. Darul Kutub al Mishriyah. Kairo.
- Anita Tri Widiyawati, *Strategi Perpustakaan Keliling Dalam Upaya mewujudkan Budaya Gemar Membaca Pada Masyarakat Kabupaten Bantul*. (Jogjakarta: Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi:2011) h. 3
- AR, Zahrudin dan Sinaga, Hasanuddin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Press. Jakarta.
- Bertetens, K. 2011. *Etika*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Ensiklopedi Islam, *Akhlak*. 2005. PT. Ichtiar Baru Van Hoeve . Jakarta.
- Ghozali, Imam. Tt. *Ihya ulum Ad-Din*. Al Masyad Al-Husain. Kairo.
- Hazm, Ibnu, 1988. *Al-Akhlak wa As-Siyar*. Dar Al-Masyriq Al-Arabi. Kairo.
- <http://wikipedia.org/wiki/strategi> diakses pada tanggal 30 Maret 2020.
- J. W, Creswell, 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, In. California.
- Jalaluddin dan Abdullah. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Ar-Ruzz . Yogyakarta.
- Lumadi, A. G. 1981. *Pendidikan Orang Dewasa*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Miskawaih, Ibn. 1985. *Tahdzib al-Akhlak fi al-Tarbiyah*. Dar al-Kutub allmiyah. Beirut.
- Mulyasana, Dedi. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Musthofa, A. . 1997 *akhlak Tasawuf*. Pustaka Setia . Bandung.
- Nasution, S. 1996. *Metode Research*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Poerbakawatja, Soegarda dan Harahap, H.A.H. 1982. *Ensiklopedi Pendidikan.*: Gunung Agung . Jakarta.
- Purwandari, E. Kristi. 1998. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi* Cet, Ke-1, Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi. Jakarta.

*Muhammad Romadlon Habibullah, Hamidatun Nihayah, Habibatul Imamah, Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bedung Jetis Mojokerto*

Rahman, Budhy Munawwar. 2006. *Ensiklopedi Nur Cholis Madjid; Pemikiran Islam di kanvas Peradaban*. Mizan . Bandung.